

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Video terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia untuk Cegah *Stunting* di SMP Negeri 1 Kalikotes, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari 54 remaja putri kelas VIII SMP Negeri 1 Kalikotes berusia 12–15 tahun yang dibagi menjadi dua kelompok (intervensi $n=27$ dan kontrol $n=27$). Sebelum intervensi, mayoritas responden (59,3%) memiliki pengetahuan cukup tentang anemia-*stunting*, 33,3% berpengetahuan baik, dan 7,4% berpengetahuan kurang baik. Sebagian besar responden (61,1%) tidak rutin mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), hanya 33,3% yang mengonsumsi 1–3 kali seminggu, dan 5,6% mengonsumsi 4–6 kali seminggu. Sebagian kecil responden (18,5%) memiliki riwayat anemia dalam keluarga.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media video. Pada *pretest*, distribusi pengetahuan kelompok intervensi adalah 59,3% cukup, 33,3% baik, dan 7,4% kurang baik, Sedangkan pada *posttest* seluruh responden (100%) mencapai kategori pengetahuan baik dengan nilai p value = 0,000 ($<0,05$), yang berarti terdapat perubahan pengetahuan yang bermakna setelah intervensi diberikan.
3. Pada kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi kesehatan melalui media video tidak terjadi perubahan pengetahuan, di mana distribusi pengetahuan tetap stabil pada 59,3% cukup, 33,3% baik, dan 7,4% kurang baik baik pada *pretest* maupun *posttest*, dengan nilai signifikansi ditunjukkan dengan nilai p value = 1,000 ($>0,05$), sehingga pengetahuan responden cenderung tetap sebelum dan sesudah pengukuran.
4. Terdapat pengaruh antara edukasi kesehatan melalui media video dengan pengetahuan remaja putri tentang anemia untuk pencegahan *stunting*, yang dibuktikan dengan nilai p value pada kelompok intervensi lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa media video efektif meningkatkan pengetahuan responden.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Remaja Putri

Remaja putri disarankan untuk secara aktif mengikuti kegiatan edukasi kesehatan yang diberikan di sekolah dan mencari informasi kesehatan reproduksi melalui media digital yang terverifikasi, seperti video edukasi dari Kemenkes RI atau WHO, serta menerapkan perilaku pencegahan anemia, seperti rutin mengonsumsi tablet tambah darah, memperbaiki pola makan bergizi seimbang, dan meningkatkan kesadaran menjaga kesehatan sejak remaja.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memanfaatkan media video sebagai salah satu metode edukasi kesehatan dan menyelenggarakan edukasi kesehatan lanjutan yang tidak hanya berfokus pada anemia, tetapi juga memperdalam materi mengenai *stunting*, khususnya keterkaitan anemia pada remaja putri dengan risiko *stunting* di masa mendatang. Edukasi dapat diintegrasikan dalam kegiatan UKS, atau program kesehatan sekolah secara rutin, agar pengetahuan remaja putri dapat terus meningkat. Selain itu, sekolah perlu menyediakan poster visual di setiap ruang kelas yang menggambarkan hubungan anemia dengan *stunting*.

3. Bagi Dinas Kesehatan dan Instansi Pemerintah

Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten disarankan mengembangkan video edukasi anemia kaitannya dengan *stunting* yang menarik (menggunakan animasi karakter remaja) dan mendistribusikannya melalui platform *WhatsApp Grup* sekolah. Selain itu, Dinas Kesehatan diharapkan dapat mengembangkan program penyuluhan yang lebih terarah dengan menambahkan materi spesifik mengenai hubungan anemia dan *stunting* dalam kegiatan promosi kesehatan remaja serta program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) di sekolah. Edukasi lanjutan sebaiknya menekankan pentingnya pencegahan anemia sejak remaja sebagai upaya strategis dalam memutus siklus terjadinya *stunting* pada generasi berikutnya. Puskesmas setempat perlu melakukan *skrining* hemoglobin secara berkala (minimal 6 bulan sekali). Instansi pemerintah (Kemenkes RI) disarankan untuk memperkuat kebijakan intervensi kesehatan remaja melalui program terpadu yang

menggabungkan edukasi anemia dan *stunting* secara lebih mendalam. Dukungan dapat berupa penyediaan modul edukasi, media pembelajaran digital, serta kampanye kesehatan berbasis sekolah yang menekankan dampak jangka panjang anemia terhadap kejadian *stunting*, sehingga upaya pencegahan dapat dilakukan secara lebih dini, sistematis, dan berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti sikap dan perilaku pencegahan anemia, menggunakan sampel yang lebih besar, melakukan pengukuran jangka panjang (*follow-up*) untuk menilai keberlanjutan peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukasi video diberikan, serta menambahkan instrumen khusus yang mengukur pengetahuan tentang *stunting* secara lebih lengkap, meliputi pengertian, tanda dan gejala, faktor risiko (termasuk anemia), serta pencegahannya. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan teknik randomisasi yang lebih ketat dalam penentuan kelompok intervensi dan kontrol, misalnya dengan randomisasi individu atau randomisasi berbasis nomor undian agar karakteristik responden lebih homogen. Penelitian selanjutnya juga disarankan melakukan uji kesetaraan karakteristik awal responden (*baseline*) antar kelompok untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki kondisi yang sebanding sebelum intervensi diberikan.